

# **Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

## **(Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Muhammad Rahadian Sentosa<sup>1</sup>, Afrizon<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang Indonesia

Email: [muhammadrahadian15@gmail.com](mailto:muhammadrahadian15@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 32 perusahaan sektor infrastruktur, transportasi & logistik yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk komite audit dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, Integritas Laporan Keuangan.**

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi semua aktivitas yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan tentang perusahaan secara keseluruhan[1]. Integritas informasi laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi stake holder, dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur dinyatakan. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*[2].

Di Indonesia kasus terkait manipulasi laporan keuangan marak terjadi, seperti kasus Jiwasraya, Asabri dan Garuda Indonesia yang terbaru ini. Kasus pertama perusahaan asuransi Jiwasraya, Jiwasraya terindikasi kejanggalan pada laporan keuangan. Pada Mei 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2017 mengoreksi laporan keuangan interim

dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada Asabri. Perusahaan ini sempat melakukan restatement atau penyajian ulang laporan keuangan tahun 2016. Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Selain laporan keuangan yang diduga di-mark up[3]. Sedangkan pada kasus Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan adalah Garuda Indonesia dengan mencatatkan laba bersih diatas aslinya pada tahun 2018, sehingga capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak tajam dibanding 2017 yang tercatat merugi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang digelar 24 April 2019, dua komisaris Garuda yakni, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria tidak setuju atas laporan keuangan Garuda Indonesia tersebut. Mereka keberatan dengan pengakuan pendapatan Garuda Indonesia atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda. Hanya manajemen Garuda Indonesia saat itu sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239,94 juta. Padahal, pendapatan Garuda itu masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia [4]. Beberapa kasus-kasus manipulasi diatas membuktikan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan dalam

negeri disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan perusahaan dan menyebabkan timbulnya banyak pernyataan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*.

Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan variabel *corporate governance* ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan [5], [6] dan [7] komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian [8] dimana variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai Komite audit telah dilakukan beberapa peneliti yakni [8] dan [9] yang mengatakan bahwa Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut [5], [7] dan [10] komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai Ukuran KAP. Menurut [11] memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda menurut [12] dan [13] yang hasilnya bertolak belakang, dimana tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (Agency Theory). Teori agensi berfokus pada fakta yang berkembang bahwa setiap organisasi individu atau sekelompok individu lainnya (principal). Hubungan keduanya akan terjadi dalam suatu organisasi perusahaan dimana pemegang saham (stakeholder) bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen [14]. masing-masing individu termotivasi oleh dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara principal dengan agen. Pihak principal termotivasi untuk mengadakan kontrak dengan agen demi mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas dan berharap kinerja perusahaan yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis sebagai apresiasi dari hasil kerjanya untuk menjaga nama baiknya terhadap orang-orang. Manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, yakni calon investor, regulator, dan stakeholder lain. Pihak luar perusahaan jika ingin mengetahui kinerja perusahaannya hanya bisa mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer. Mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat mengungkap masalah *Agency Theory* sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang bisa diunduh dan diakses baik di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, di dapat sampel sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan pengamatan data selama 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan untuk penelitian ini sebanyak 160 observasi.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen (terikat) yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan metode yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Variabel kedua adalah variabel independen (bebas) yaitu komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

#### Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun tersebut

$\beta$  = Koefisien regresi untuk variable  $X_1, X_2, X_3, X_4$

$X_1$  = Komisaris Independen

$X_2$  = Komite Audit

$X_3$  = Ukuran KAP

$X_4$  = Kepemilikan manajerial

$e$  = Standar Error

## METODE PENELITIAN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,378	1,326	0,187		
Komisaris Independen ( $X_1$ )	-0,154	-0,313	0,755	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
Komite Audit ( $X_2$ )	0,263	3,970	0,000	Signifikan	H2 Diterima
Ukuran KAP ( $X_3$ )	0,566	4,027	0,000	Signifikan	H3 Diterima
Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ )	0,374	0,820	0,414	Tidak Signifikan	H4 Ditolak
F. Statistic			11,471		
F. Sig			0,00		
R.Square			0,269		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya variabel ukuran KAP ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu dewan komisaris independen tidak tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki jumlah komisaris independen yang rendah rendah dan hanya sebagai memenuhi regulasi pemerintah. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik integritas laporan keuangan. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa KAP yang berafiliasi dengan big four mempunyai mutu dan standar audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non big four. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena saham yang dimiliki manajer pada penelitian ini tergolong rendah dengan nilai dibawah 10%.

Berdasarkan kesimpulan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah yang pertama untuk pengembangan teori diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas ke sektor lain, menambah waktu observasi yang terdaftar di BEI saja sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasi dan menggunakan alat ukur variabel yang lain.

Kedua, Mempertimbangkan faktor-faktor komite audit dan ukuran KAP dalam pengambilan keputusan nantinya, karena terbukti berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini..

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. E. Kieso, J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield, *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. 2014.
- [2] S. S. Harahap, *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali Pers,

- 2018.
- [3] Kumparan, “Asabri dan Jiwasraya: Lapkeu Bermasalah hingga Main Saham Gorengan,” *13 Januari 2019*, 2019. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/asa-bri-dan-jiwasraya-lapkeu-bermasalah-hingga-main-saham-gorengan-1sdRrGSQwb8/full> (diakses Mar 12, 2022).
- [4] G. Hartomo, “Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi,” *Okezone*, 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi> (diakses Mar 12, 2022).
- [5] K. Ainiyah, N. Darmayanti, dan I. A. Rosyida, “PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 2, hal. 196–208, 2021.
- [6] F. A. Himawan, “F. Agung Himawan : ‘ Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas dan ...’ 290,” *J. Manaj. Bisnis*, vol. 22, no. 3, hal. 289–311, 2019.
- [7] D. E. Rosliana, R. D. Abdul, dan D. Usmar, “Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Akuntanpedia*, vol. 1, no. 1, hal. 1–29, 2019.
- [8] N. Febriyanti dan Wahidahwati, “Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. Vol. 9 No., hal. 1–2020, 2020.
- [9] Badewin, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, hal. 5–10, 2019.
- [10] A. Christiana, W. Widaryanti, dan L. Luhglatno, “Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen &

- Kepemilikan Institusional,” *Perspekt. Akunt.*, vol. 4, no. 1, hal. 59–74, 2021.
- [11] J. Y. I. Sinulingga, S. Y. Wijaya, dan E. J. Wibawaningsih, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Syntax Transform.*, vol. 25, no. 1, hal. 1–9, 2020.
- [12] S. Selviana dan C. D. Wenny, “Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap , Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ),” *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 169–183, 2021.
- [13] I. P. Lubis, L. Fujianti, dan R. Amyulianthy, “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Ultim. Account.*, vol. 10, no. 2, hal. 96–109, 2018.
- [14] E. Sudarmanto *et al.*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021.